

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam penggerak perekonomian Indonesia. UMKM sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan dikarenakan memiliki kemampuan untuk menggerakkan kegiatan perekonomian di kalangan menengah ke bawah dan menjadi dasar dari sumber pendapatan sebagian besar masyarakat. UMKM secara langsung mampu menaruh dampak besar pada kehidupan masyarakat berpenghasilan rendah, meratakan tingkat ekonomi masyarakat miskin dan dapat menghasilkan pemasukan devisa bagi Negara.

Bagi perekonomian Indonesia, UMKM memiliki arti yang sangat penting dalam usaha sebab bukan hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, tetapi juga berada di garis depan dalam upaya mengurangi kemiskinan, pengangguran, pemerataan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. UMKM dapat menampung karyawan atau pekerja yang berpendidikan rendah, atau masyarakat kecil dan menengah dalam kegiatan usaha menengah kebawah hingga menengah keatas, dari tradisional ataupun modern. Di Sisi lain, UMKM juga memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan Negara berdasarkan pemasukan produk domestic bruto (PDB) melalui pembayaran pajak.

Seperti di Provinsi Sumatera Utara, UMKM merupakan salah satu penyerap tenaga kerja terbesar bahkan hampir 83 persen dari daya serap tenaga kerja di Sumut. Menurut data resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun

2021 menyatakan bahwa jumlah pelaku usaha UMKM di Sumatera Utara tahun 2021 sebanyak 1,153 juta, atau sebanyak 98 persen dari jumlah pelaku usaha di Sumut, dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 2,64 juta pekerja atau 83 persen dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Selain itu UMKM juga memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan Negara berdasarkan pemasukan produk domestic regional bruto (PDRB) Sumatera Utara sebesar Rp 859,87 triliun.

Pada keberlangsungan UMKM, pendapatan merupakan suatu unsur penting yang harus diperoleh karena bisa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Pendapatan merupakan faktor paling esensi dalam memenuhi kebutuhan usaha yang dalam hal ini sangat menentukan dalam keberhasilan pada perusahaan, karena jumlah besaran pendapatan yang dihasilkan pada saat itu akan mensugesti kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan aktivitas - aktivitas yg akan dilakukan

Agar pendapatan meningkat UMKM perlu konsisten mencapai keuntungan, dengan cara meningkatkan strategi dan inovasi baru dan juga pentingnya mengatasi masalah-masalah yang umum di UMKM seperti modal usaha dan teknologi informasi akuntansi yang dapat menghambat keberhasilan usaha. Hal ini didukung karena UMKM di Indonesia masih bersifat *income gathering*, dimana umumnya pelaku UMKM memulai bisnisnya dari industri keluarga / rumahan yang cenderung mengeluarkan biaya serendah-rendahnya tetapi mengharapkan pendapatan yang tinggi. UMKM tersebut memiliki karakter *unbankable* (kesulitan memiliki akses permodalan) sehingga sangat jarang UMKM memperhatikan modal usahanya, dan juga rendahnya pemanfaatan teknologi terutama teknologi informasi akuntansi

dalam menghasilkan pencatatan keuangan usaha yang seringkali membuat UMKM tidak memisahkan antara modal usaha dengan kebutuhan pribadi pemilik usaha.

Terutama saat ini Sumatera Utara sedang dihadapkan dengan situasi ekonomi yang terpuruk yaitu munculnya Covid-19 yang berimbas pada resesi perekonomian daerah yang mempengaruhi berbagai sektor, terutama sektor ekonomi, khususnya pelaku UMKM. Berdasarkan data Kementerian Koperasi, sebanyak 672.000 dari total 960.000 UMKM di Sumut terdampak pandemi virus COVID-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan bagi UMKM. UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan produksi usahanya dikarenakan modal usaha sangat sulit berputar selama pandemi Covid-19 yang menyebabkan para pelaku UMKM harus berusaha untuk memperoleh akses permodalan agar usahanya tetap dapat beroperasi. Sekitar 39,22% UMKM mengalami kesulitan permodalan di saat pandemi Covid-19 berdasarkan Laporan Pengaduan ke KemenkopUKM per Oktober 2020. Maka dengan itu pelaku UMKM perlu membuat keputusan melakukan terobosan dan strategi agar tetap mampu bertahan di tengah lesunya ekonomi riil saat ini yaitu perlu memperhatikan modal usaha dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi.

Modal usaha merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan UMKM, karena ketersediaan modal akan memaksimalkan skala usahanya. Dalam setiap kegiatan perekonomian, kegiatan produksi memerlukan modal, bahkan di era modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Tanpa modal, hal ini akan menghambat pertumbuhan dan

perkembangan perusahaan untuk mencapai kesuksesan dalam usahanya. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh para pelaku usaha membuatnya dapat memproduksi barang dalam jumlah yang sedikit, hal ini yang menyebabkan keuntungan yang di dapatkan rendah. Begitu juga sebaliknya modal yang tinggi pengusaha mampu memproduksi hasil usahanya lebih banyak, sehingga akan meningkatkan pendapatan. Maka sangat penting dalam ekstensi usaha, memerlukan kecukupan modal agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan kegiatan produksinya.

Keberhasilan usaha juga dapat ditunjang dengan memanfaatkan teknologi informasi akuntansi termasuk pada usaha mikro kecil dan menengah. Keberhasilan usaha ini akan terselenggara dengan adanya bantuan teknologi informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi alat penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan, dan digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu usaha. Peranan tersebut dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha UMKM berupa pengambilan keputusan internal dan eksternal yaitu keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga dan dalam hubungannya dengan pemerintah ini dengan menggunakan informasi akuntansi

Dengan adanya teknologi informasi terutama di era digital sangat berperan dalam pengelolaan manajemen UMKM, sebab banyak dari para pengusaha kecil dan menengah memulai bisnisnya dari industri keluarga / rumahan sehingga sangat jarang manajemen usahanya dikelola dengan baik. Sehingga teknologi informasi

akuntansi dapat menambah nilai bagi UMKM dengan, meningkatkan efisiensi UMKM, meningkatkan kualitas UMKM, memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, dapat meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM dan dapat memperbaiki komunikasi

Selain itu, teknologi informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan juga dapat membantu dalam hal permodalan. Sebab ketika suatu perusahaan ingin mengembangkan usahanya terutama saat krisis ekonomi sekarang, maka diperlukan tambahan modal yang sangat besar untuk keberlangsungan usaha, yang seringkali harus dipinjamkan ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga seiring dengan informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan juga berguna dalam akses permodalan. Laporan keuangan yang dihasilkan diperlukan sebagai syarat pengajuan kredit terhadap bank. Laporan keuangan yang diminta oleh bank pemberi kredit menjadi sebuah informasi akuntansi yang berharga bagi kedua belah pihak. Bank atau lembaga keuangan membutuhkan laporan keuangan yang lengkap agar dapat mengetahui perkembangan usaha pemohon kredit, sehingga dapat memutuskan permohonan pengajuan kredit. UMKM juga membutuhkan laporan keuangan agar bank dapat memenuhi permohonan kreditnya.

Tetapi kenyataannya dalam penggunaan teknologi informasi akuntansi masih sangat jarang digunakan, terutama pada kegiatan usaha skala menengah ke bawah. Hal ini disebabkan pengusaha UMKM memandang bahwa teknologi informasi akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau terutama memerlukan dana atau modal dalam pengadopsiannya. Dan Kurangnya kesadaran

pentingnya informasi akuntansi sebab pelaku UMKM berprinsip lebih mementingkan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari bisnis yang dijalankan tanpa direpotkan dengan masalah pembukuan atau akuntansi. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan dunia bisnis di dalam era globalisasi ekonomi, perusahaan harus mempunyai keunggulan kompetitif maka dengan keberadaan teknologi informasi akuntansi dapat memberikan keunggulan terhadap usaha terutama usaha mikro kecil dan menengah dalam membangun, dan mengontrol jalannya bisnis, serta menghasilkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis terhadap kemajuan implementasi organisasi di masa depan.

Dari fenomena di atas, permasalahan umum yang dihadapi UMKM terutama di masa pandemi adalah UMKM perlu menerapkan strategi dan inovasi baru, dalam hal ini memperhatikan modal usaha dan penggunaan teknologi informasi akuntansi sebagai upaya pengelolaan manajemen yang lebih baik di kelangsungan usaha UMKM. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat keterkaitan antara modal usaha dengan teknologi informasi akuntansi pada pendapatan UMKM.

Seperti dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini yang dilakukan oleh Silvia Rustianingsih (2021) menyimpulkan bahwa modal sendiri dan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hal ini membuktikan bahwa apabila pelaku UKM menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas usaha maka akan mengalami peningkatan pendapatan usaha sehingga pelaku UKM tidak mengalami kesulitan dalam peminjaman modal usaha kepada pihak Bank. Dan banyak atau sedikitnya modal sendiri yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima.

Pada penelitian Nurilmi Khairani (2021) menyatakan bahwa bahwa sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Gowa. Dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna dalam bentuk penyedia berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, memungkinkan untuk para UMKM untuk mengukur risiko dari beberapa operasi yang dilakukan atau dapat memprediksi laba di masa dengan sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan memilih judul skripsi: **“PENGARUH MODAL USAHA DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA MEDAN”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Untuk mempermudah masalah yang akan dibahas dan mempermudah dalam penyusunan, maka penelitian ini melakukan batasan masalah penelitian ini hanya berfokus pada 3 variabel yaitu modal usaha, teknologi informasi akuntansi dan pendapatan usaha mikro, kecil, menengah. Pada variabel teknologi informasi akuntansi berfokus pada teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Medan?
2. Bagaimana pengaruh teknologi informasi akuntansi terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha dan teknologi informasi akuntansi terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Medan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah tertentu mempunyai tujuan tertentu. Tujuan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian penulis dalam melakukan penelitian adalah:



1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi akuntansi terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan teknologi informasi akuntansi terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi masyarakat luas maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Adapun manfaat yang mungkin dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan manfaat yang berarti pada pengetahuan pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai materi acuan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan, wawasan, referensi serta pengertian tentang judul yang diteliti. Selain itu, penelitian ini diajukan menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi

2) Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan menjadi informasi kepada para anggota UMKM dan juga acuan buat penelitian yang mau meneliti mengenai pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

##### 2.1.1 Defenisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penopang utama pergerakan ekonomi Indonesia. Sebagai bagian integral dari dunia usaha yang mewakili kegiatan ekonomi kerakyatan, UMKM berperan penting dalam pengembangan keuangan dan industri nasional serta terwujudnya struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi.

Menurut Sony Warsono (2010):

**Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga dengan UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel.<sup>1</sup>**

Pada prinsipnya, pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar pada umumnya defenisikan berdasarkan tiga alat ukur yaitu pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap (Lathifah & Noorman, 2018). Namun demikian, defenisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini beragam menurut Negara. Berikut defenisi yang berkaitan dengan UMKM antara lain menurut:

- a. **Menurut badan Pusat Statistik tahun 2003 mendefinisikan UMKM menurut 2 kategori yaitu:**
  - i. **Menurut omset. Usaha kecil adalah usaha yang mempunyai aset tetap kurang dari Rp. 200.000.000 dan omset pertahun kurang Rp.1.000.000.000**

---

<sup>1</sup> Sony Warsono et.al, *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan*, Edisi Pertama: Asgard Chapter, Jakarta, 2010, hal. 5

- ii. Menurut jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 sampai 9 orang tenaga kerja. Industri rumah tangga adalah industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang.
- b. Menurut Bank Indonesia (BI), UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa:
  - i. Modalnya kurang dari Rp. 20 juta.
  - ii. Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5 juta.
  - iii. Memiliki aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan.
  - iv. Omzet tahunan  $\leq$  Rp 1 miliar
- c. Menurut Departemen Keuangan: UMKM adalah perusahaan yang memiliki omset maksimal Rp 600 juta per tahun dan atau aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan.<sup>2</sup>

### 2.1.2 Ciri dan Karakteristik UMKM

Kriteria UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah modal dan penjualan tahunan yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana pada Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1 Kriteria UMKM berdasarkan modal dan penjualan tahunan**

No.	Uraian	Modal	Penjualan Tahunan
1	Usaha Mikro	Maks. 1 miliar	Maks. 2 miliar
2	Usaha Kecil	> 1 miliar - 5 miliar	> 2 miliar - 15 miliar
3	Usaha Menengah	> 5 miliar - 10 miliar	> 15 miliar - 50 miliar

Sumber: *Diolah dari Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021*

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.

<sup>2</sup>Tona Lubis, **Kinerja UMKM: Studi Empiris**, Cetakan Pertama: Salim Media Indonesia, Jambi, 2017, hal. 217-218

- b. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) dengan nominal maksimal sampai Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) maksimal sampai Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) maksimal sampai Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) dengan nominal maksimal sampai Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

### **2.1.3 Tantangan dan Permasalahan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Pengusaha kecil pada umumnya kurang memperhatikan strategi bisnis bahkan tidak memiliki rencana pengembangan usaha. Dari sekian banyak permasalahan yang dihadapi UMKM, berikut beberapa permasalahan yang umum muncul pada UMKM:

- a) Keterbatasan modal usaha untuk menunjang aktivitas perusahaan, terutama untuk meningkatkan volume produksi dan biaya pemasaran.
- b) Kurangnya pengetahuan tentang akses ke sumber daya keuangan. Menurut Departemen UMKM (2021) bahwa sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan, sementara Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) belum banyak menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Disamping itu, perbankan umumnya tidak bersedia untuk memberikan pinjaman dalam jumlah yang kecil karena tidak adanya asset yang dapat dijadikan jaminan untuk pinjam ke perbankan.
- c) Umumnya, UMKM tidak memiliki catatan (laporan keuangan) sehingga keuntungan dalam usaha sering kali tidak diperhitungkan. Kebanyakan pengusaha UMKM berfokus hanya pada penjualan barangnya dan hasil usaha yang mereka dapatkan, seringkali keuntungan usaha dihabiskan untuk konsumsi pribadi. Bahkan tidak jarang pendapatan yang diperoleh semuanya dianggap keuntungan, padahal diantara keuntungan yang dimaksud terdapat modal yang terpakai untuk dikonsumsi. Disamping itu juga pelaku usaha kesulitan untuk mengakses modal tambahan dengan melakukan pinjaman ke Lembaga Keuangan, dengan perusahaan yang tidak menerapkan pencatatan laporan keuangan seringkali pengajuan pinjaman ditolak.
- d) Keterbatasan Teknologi, Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional atau sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total *factor productivity*, tetapi juga efektivitas pengelolaan manajemen usaha seperti

pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dalam pencatatan keuangan berbasis digital memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan melalui dasar informasi akuntansi yang dihasilkan.

## 2.2 Pendapatan Usaha

### 2.2.1 Pengertian Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Sebagai organisasi yang berorientasi pada *profit*, pendapatan memiliki peran yang sangat penting. Pendapatan merupakan tujuan utama dari kegiatan perusahaan, karena dapat menjadi salah satu tolak ukur atas keberhasilan suatu usaha. Perolehan pendapatan yang besar memberikan kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang mana pendapatan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) yang dikemukakan oleh Harahap (2009) bahwa:

**Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.<sup>3</sup>**

Menurut Hamonangan Siallagan bahwa Penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda-beda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga dividen, royalty dan sewa.

---

<sup>3</sup> Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi: Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hal. 113

Dengan demikian menurut Hamonangan Siallagan (2020) pendapatan dapat berasal dari:

- a. Hasil penjualan barang hasil produksi oleh perusahaan manufaktur maupun penjualan barang dagangan atau jasa oleh perusahaan.
- b. Penjualan atau penyerahan jasa, baik atas dasar kontrak maupun tidak
- c. Penggunaan aktiva baik aktiva berwujud maupun tak berwujud oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, sewa, royalti dan dividen.<sup>4</sup>

### 2.2.2 Jenis Pendapatan Usaha

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, pendapatan operasional dan non operational.

- 1) Pendapatan Operasional adalah pendapatan berasal dari kegiatan utama operasional dari sebuah bisnis atau usaha yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu. Ada tiga Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:
  - a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
  - b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
  - c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.
- 2) Pendapatan *non-operasional* yaitu Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional

---

<sup>4</sup> Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi**, Edisi pertama: LPPM UHN Press, Medan, 2020, hal.198



utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalty dan lain-lain.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

### 2.2.3 Indikator Pendapatan Usaha

Menurut Eva Rosadi (2019), indikator dari pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

- a) **Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya**
- b) **Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan**
- c) **Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan**
- d) **Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan<sup>5</sup>**

## 2.3 Modal Usaha.

### 2.3.1 Pengertian Modal Usaha

Salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha adalah modal usaha. Adanya modal usaha adalah hal utama dalam menjalankan suatu usaha karena mutlak dibutuhkan dalam melakukan aktivitas usaha seperti dalam proses

---

<sup>5</sup> Eva Rosadi, **Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam**, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019, hal. 45

produksi, tanpa modal yang memadai akan mempengaruhi pendapatan, sehingga hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Menurut Husein Umar (2010) mengemukakan bahwa:

**Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.<sup>6</sup>**

Adanya keterbatasan modal usaha menghambat perkembangan usaha yang menyebabkan pelaku UMKM memiliki ruang gerak yang sempit dan kesulitan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sehingga dalam mengembangkan usahanya, besar-kecilnya modal mempengaruhi tingkat produksi yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat pendapatan. Jika modal yang ditambah semakin besar maka membuka peluang untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi dan begitu juga sebaliknya.

### **2.3.2 Macam-macam Modal Usaha**

Berdasarkan Sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua yaitu:

#### **1. Modal sendiri**

Modal sendiri adalah modal awal yang diperoleh dari seorang individu yang mendirikan sebuah perusahaan dan menginvestasikannya pada perusahaan. Umumnya modal ini tidak terlalu banyak serta hanya bisa bertahan di dalam bisnis jangka waktu tertentu. Modal tersebut diperoleh dalam bentuk keuntungan atau laba dari hasil perusahaan itu sendiri.

---

<sup>6</sup>Husein Umar, **Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen**, Edisi Kedua: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010, hal. 17

## 2. Modal asing atau modal pinjaman

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dengan melakukan pinjaman yang memiliki sifat yang sementara dalam suatu usaha. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menyebabkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Dalam jangka waktu tertentu, penggunaan modal pinjaman diwajibkan untuk melakukan pengembalian pinjaman.

Menurut Kasmir (2012) Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a. **Pinjaman dari perbankan, baik dari swasta, pemerintah, maupun asing**
- b. **Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi, atau lembaga pembiayaan lainnya.**
- c. **Pinjaman dari perusahaan non-keuangan.<sup>7</sup>**

### 2.3.3 Syarat dalam pengajuan Modal tambahan

Dalam melakukan pengajuan peminjaman modal tambahan pada lembaga keuangan ada beberapa kriteria dan syarat dalam pengajuannya sebagai berikut:

#### 1. Memiliki Jenis Usaha yang Jelas

Saat mengajukan pinjaman modal, informasi terkait perusahaan sangat dibutuhkan oleh pemberi pinjaman. Informasi tersebut bertujuan untuk meyakinkan kreditur dalam memberikan peminjaman modal terhadap calon krediturnya dengan melihat kejelasan dan legalitas suatu usaha.

---

<sup>7</sup> Kasmir, **Kewirausahaan**, Cetakan kedua: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 95

Artinya, suatu usaha sudah aktif minimal 12 bulan yaitu sudah memiliki usaha yang produktif dan layak. Hal itu bertujuan untuk mengetahui suatu kejelasan suatu usaha dengan melihat kelengkapan dokumen atau berkas persyaratan yang ditetapkan kreditur dalam melakukan peminjaman modal usaha, informasi tersebut umumnya berupa dokumen seperti Akta Pendirian Usaha, surat izin, foto, indentitas diri, dan lain-lain.

## 2. Menyusun Dokumen Laporan Usaha

Dalam mengajukan pinjaman modal, maka perlu menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan yaitu menyusun dokumen laporan usaha seperti laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan syarat dalam mengajukan pinjaman modal ke bank atau kreditur lain, dengan laporan keuangan yang baik, kreditur akan lebih mudah memutuskan untuk memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut dan mengetahui kemampuan debitur untuk membayar pinjaman kedepannya. Laporan keuangan yang dihasilkan minimal 1 tahun dengan kriteria perusahaan tersebut sudah menghasilkan laba bersih yang bertujuan untuk melihat performa dari usaha itu sendiri.

### 2.3.4 Indikator Modal Usaha

Menurut Endang Purwanti (2012), indikator dari modal usaha adalah sebagai berikut:

1. **Modal sebagai syarat untuk usaha**  
**Modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tanpa modal usaha setiap perusahaan akan susah untuk melakukan operasi. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai syarat terbentuknya usaha.**
2. **Pemanfaatan modal tambahan**

**Dana yang diperoleh perusahaan sangat penting, apalagi jika perusahaan dapat menerima tambahan dana sehingga dapat meningkatkan kegiatan produksinya.**

### **3. Besar modal**

**Modal adalah faktor usaha yang harus dimiliki perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasi yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.<sup>8</sup>**

## **2.4 Teknologi Informasi Akuntansi**

### **2.4.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan sarana yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memperoleh data berupa informasi akuntansi yang diperlukan untuk mengelola perusahaan dan menyusun laporan keuangan bagi pemilik, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan. Sarana tersebut dapat berupa peraturan, kebijakan, catatan, prosedur, dan hubungan keorganisasian yang didesain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan aktivitas dan sumber daya perusahaan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Mei Hotma Munte (2016) adalah sebagai berikut:

**Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian intern yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.<sup>9</sup>**

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011):

**Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi**

---

<sup>8</sup>Endang Purwanti, **pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Kayaan dan Kalilono Salatiga**, Vol. 5 No 9, Salatiga, 2012, hal. 3

<sup>9</sup> Mei Hotma Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Satu: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal. 6

yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi.<sup>10</sup>

Sedangkan Menurut Patel (2015) mengungkapkan bahwa:

**Sistem informasi akuntansi merupakan sub sistem informasi dalam suatu organisasi, dimana kegiatannya yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi secara tradisional berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, bankir dan agen pajak serta pihak internal seperti manajemen dan pemilik.<sup>11</sup>**

Dari pengertian diatas maka SIA merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil SIA ini akan diperoleh mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### **2.4.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan utama sistem informasi akuntansi menurut Azhar (2013) yaitu sebagai berikut:

- a) **Meningkatkan kualitas informasi, yaitu informasi yang tepat guna (*relevance*) lengkap dan terpercaya (akurat). Dengan kata lain sistem akuntansi harus dengan cepat, tepat dan mampu memberikan informasi yang diperlukan.**
- b) **Untuk meningkatkan kualitas internal cek atau sistem pengendalian intern, yaitu sistem pengendalian yang diperlukan untuk kekayaan perusahaan. Ini berarti bahwa sistem alat yang disusun harus juga mengandung kegiatan pengendalian intern.**

---

<sup>10</sup> Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama: Graha Ilmu, Jakarta 2011, hal. 58

<sup>11</sup> Chaudhari, Sunilkumar N., Patel, Amarishkumar, **JIT Implements in Manufacturing Industry – A Review**, ISSN 2091-2730, Volume 3, Issue 4, Gujarat technological University, Gujarat, 2015, hal. 4

- c) **Untuk dapat menekankan biaya-biaya tata usaha, ini berarti bahwa biaya tata usaha untuk sistem akuntansi harus lebih efisien dan harus jauh lebih murah dari manfaat yang akan diperoleh dari penyusunan sistem informasi akuntansi.**<sup>12</sup>

### 2.4.3 Teknologi Informasi Akuntansi

Secara umum, Teknologi informasi didefinisikan sebagai perpaduan dari teknologi komputer dengan teknologi lainnya. Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem teknologi informasi dan teknologi sistem informasi akuntansi merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan yang dihasilkan. Teknologi informasi tersebut memberikan nilai tambah untuk organisasi membawa perubahan yang sangat mendasar bagi organisasi terutama memberikan peningkatan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan yang lebih baik dibandingkan hanya dengan metode penyelesaian manual.

Dengan teknologi informasi akuntansi membantu pengolahan data keuangan pada suatu usaha lebih efisien, hemat waktu dan biaya serta ruang penyimpanan mempermudah pengarsipan serta pengambilan data kembali untuk menghasilkan informasi keuangan. Hal ini berbeda dengan cara manual dimana transaksi perlu dicatat dalam media pencatatan seperti jurnal, yang dapat memakan waktu lama, data yang diolah dapat terjadi kesalahan dan penyediaan informasi keuangan tersebut memerlukan biaya yang relatif lebih besar.

Pada saat ini, sudah banyak muncul teknologi informasi akuntansi baik itu sistem operasi berbasis komputer maupun sistem operasi berbasis mobile. Dengan

---

<sup>12</sup> Azhar Susanto, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Pertama: Linggar Jaya, Bandung, 2013, hal. 24

penggunaan teknologi informasi akuntansi berbasis sistem operasi komputer dan mobile dapat membantu dalam pencatatan keuangan yang lebih efisien terutama di era modernisasi banyak masyarakat sudah memiliki Mobile atau Smartphone dan juga komputer. Seperti pada teknologi informasi akuntansi berbasis komputer yaitu *Mind Your Own Business (Myob)*, *Microsoft Office Accounting Express (MOAE)*, *Accurate Accounting*, *Zahir Accounting*, *Quick Book*, dan lain-lain. Dan pada teknologi informasi akuntansi berbasis mobile terdapat *software* Teman Bisnis, Buku kas, Buku Warung, *Book Keeper Accounting*, *Financial Calculators*, dan lain-lain.

#### **2.4.4 Indikator Teknologi Informasi Akuntansi**

Menurut Mauliansyah dan Saputra (2019) serta beberapa referensi, Indikator teknologi informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1. Kualitas Sistem informasi akuntansi**  
Kualitas sistem informasi akuntansi mengacu pada kualitas perangkat lunak yang digunakan di perusahaan. Memiliki perangkat lunak yang andal dapat menyederhanakan proses akuntansi sebagai tambahan untuk menggunakan komputer.
- 2. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi**  
Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi mengacu pada keberadaan komputer, perangkat lunak dan jaringan internet. Ini adalah komponen awal untuk menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dalam suatu perusahaan. Kemudian, dengan bantuan komputer, perangkat lunak, dan Internet, proses akuntansi, seperti proses transaksi dapat terlaksanakan dengan baik.
- 3. Keamanan Sistem**  
Keamanan sistem adalah bagian dari sistem kualitas, yang akan mempengaruhi kepuasan pengguna dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi keamanan akan mempengaruhi data yang terkandung dalam informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas informasi menjadi diragukan jika tidak ada perlindungan dalam sistem informasi akuntansi.
- 4. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi**  
Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan informasi keuangan atau non-keuangan secara akurat dan tepat waktu. Sarana



**Pendukung Sistem Informasi diyakini bahwa akuntansi penting untuk meningkatkan efisiensi penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, Sarana pendukung sistem informasi akuntansi mengacu pada manfaat optimal yang diberikan bagi perusahaan.<sup>13</sup>**

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Penelitian terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Silvia Rustianingsih (2020) Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Karakteristik Wirausaha, Kreativitas Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha UKM Di Kota Pemalang	Variabel independen: Penggunaan Informasi Akuntansi Modal Sendiri Variabel dependen: Pendapatan Usaha UKM Di Kota Pemalang	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dan modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha UKM. Hal ini membuktikan bahwa apabila pelaku UKM menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas usaha maka akan mengalami peningkatan pendapatan usaha sehingga pelaku UKM tidak mengalami kesulitan dalam peminjaman modal usaha kepada pihak Bank. Dan banyak atau sedikitnya modal sendiri yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima.
2.	Nurilmi Khairani (2021) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Teknologi Informasi Terhadap Pengambilan	Variabel Independen: Sistem Informasi Akuntansi Teknologi Informasi Variabel Dependen Pengambilan Keputusan Bisnis Pelaku	Dari analisa data penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Gowa, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sistem informasi akuntansi lebih besar dari nilai t tabel $2,060 > 1,66071$ dan untuk teknologi informasi $3,607 > 1,66071$ . Untuk

<sup>13</sup> Mauliansyah dan Mulia Saputra, **Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Banda Aceh)**, Vol. 4 No 4, Banda Aceh, 2019, hal. 604 - 605

	Keputusan Bisnis Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Gowa	Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Gowa	nilai signifikannya dapat diketahui dengan nilai signifikan sistem informasi akuntansi yaitu 0,042 lebih kecil dari 0,05 dan teknologi informasi 0,000 lebih kecil dari 0,50. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, UMKM akan memperoleh informasi yang lebih reliable sehingga dapat membantu dalam pengambilan Keputusan yang tepat.
3.	Eva Rosadi (2019) - Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)	Variabel independen: • Modal Variabel dependen: • Pendapatan Bersih Perusahaan.	Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan krupuk kemplang di Desa Skip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Modal merupakan dana yang akan digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya modal produksi tersebut tidak akan dapat berjalan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik uji t dimana hasil menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,516 dengan Sig. 0,018(<0,05) yang berarti variabel modal (X1) memiliki kontribusi terhadap variabel pendapatan perusahaan (Y) atau dengan kata lain variabel modal memiliki hubungan yang searah terhadap variabel pendapatan perusahaan.
4.	Siri Sarah Sidik dan Duniyati Ilmiah (2021) - Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap	Variabel independen: Modal Teknologi Variabel dependen: Pendapatan Bersih Perusahaan.	Dari analisa data penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel Modal (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) berdasarkan hasil nilai uji t-hitung (-.151) < t-tabel (2.02809). Variabel Teknologi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y)

	Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pajangan Bantul		berdasarkan hasil nilai t-hitung (3.901) > t-tabel (2.02809).
5.	Putu Ayu Yohana Putri dan I Dewa Made Endiana (2020) - Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan)	Variabel independen: Sistem Informasi Akuntansi Variabel dependen: Kinerja Perusahaan	Dari analisa data penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada koperasi di Kecamatan Payangan. Hal ini dapat dilihat nilai t hitung sebesar 1,173 dengan nilai signifikansi 0,242 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan maka hipotesis ditolak.

Berikut ini adalah perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Silvia Rustianingsih (2020) - Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Karakteristik Wirausaha, Kreativitas Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha UKM Di Kota Pematang.

Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan yaitu UKM yang ada di Kota Pematang. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 100 responden yang

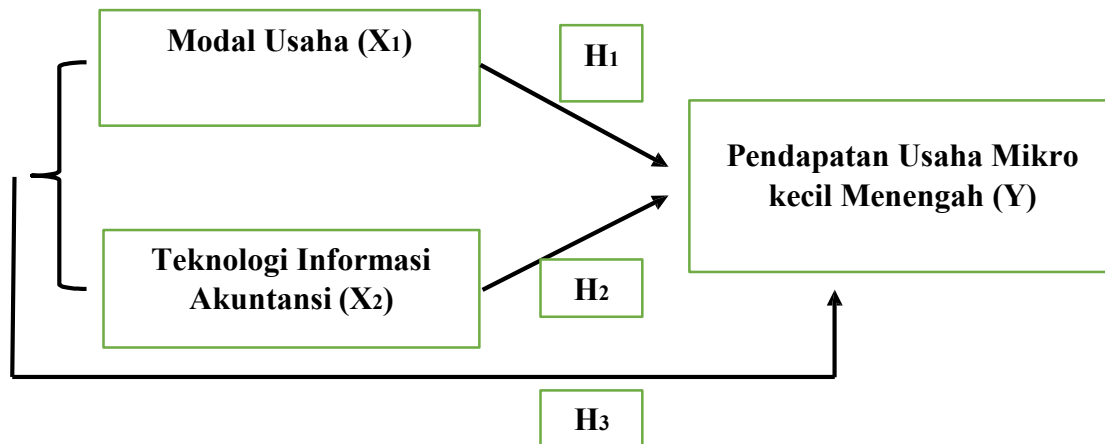
diperoleh. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menguji hipotesis yaitu uji parsial (uji T). Variable yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu variable penggunaan informasi akuntansi dan modal sendiri, dimana variable penggunaan informasi akuntansi lebih berfokus membahas manfaat dari penggunaan informasi akuntansi tersebut baik menggunakan teknologi maupun secara tradisional (manual) dalam pencatatan keuangannya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis saat ini yaitu variable modal usaha dan teknologi informasi akuntansi. Dimana variable modal usaha mencakup pembahasan modal sendiri dan modal asing dan variable teknologi informasi lebih berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan atau pencatatan keuangan berbasis digital. Dan penelitian yang dilakukan penulis saat ini menggunakan analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menguji hipotesis yaitu uji parsial (Uji T) dan uji simultan (Uji F).

## 2.6 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa: **“Kerangka Penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori itu berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”**.<sup>14</sup> Berdasarkan judul penelitian dan untuk mendekati dalam melakukan analisis dalam penelitian, maka dimuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Edisi kedua: Alfabeta, Bandung, 2019, hal. 16



**Gambar 2.1 Kerangka pemikiran**

## 2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) bahwa: “**Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian**”.<sup>15</sup> Hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran teori lebih lanjut dengan memberikan gagasan baru dalam pengembangan teori tersebut, dan mengetahui lebih luas tentang gejala yang sedang diteliti.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka ditemukan hipotesis adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah

**Ha:** Terdapat Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kota Medan.

**H0:** Tidak terdapat Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kota Medan.

---

<sup>15</sup> **Ibid**, hal. 84

**2. Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah**

**Ha:** Terdapat Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kota Medan.

**H0:** Tidak terdapat Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kota Medan.

**3. Pengaruh Modal Usaha dan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah**

**Ha:** Terdapat Pengaruh Modal Usaha dan Teknologi Informasi Akuntansi secara simultan terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kota Medan.

**H0:** Tidak terdapat Pengaruh Modal Usaha dan Teknologi Informasi Akuntansi secara simultan terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah di Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini mencakup Pengaruh Modal Usaha dan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang di Kota Medan. Subjek penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM yang berlokasi di Kota Medan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019) bahwa: **“Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”**.<sup>16</sup> Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan teknologi informasi akuntansi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer. Menurut Sugiyono (2019) bahwa: **“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”**.<sup>17</sup> Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang terstruktur untuk dibagikan dan diisi oleh responden oleh pelaku usaha UMKM di Kota Medan.

---

<sup>16</sup> **Ibid**, hal. 16

<sup>17</sup> **Ibid**, hal. 296

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) bahwa:

**Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri akan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.**<sup>18</sup>

Adanya populasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Medan yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) bahwa: **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”**.<sup>19</sup> Dasar dalam penentuan jumlah sampel didasarkan dari pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa: **“Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”**.<sup>20</sup> Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

---

<sup>18</sup>**Ibid**, hal. 80

<sup>19</sup>**Ibid**, hal. 81

<sup>20</sup>**Ibid**, hal. 143



Ada beberapa kriteria UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM kota Medan (DisKOPUKM)
- b. UMKM yang sudah aktif beroperasi minimal 12 bulan
- c. UMKM yang menggunakan Teknologi Informasi Akuntansi

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu: Pendapatan usaha mikro kecil menengah (Y).

#### 2. Variabel independen

Variabel independen, sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini

terdapat dua variable independen yaitu: Modal usaha (X1), Teknologi Informasi Akuntansi (X2).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019) bahwa:

**Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sehingga peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>21</sup>**

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert* yang merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam indikator atau alat ukur, yaitu dengan memberikan skor tertinggi lima dan terendah satu pada setiap jawaban pertanyaan yang diberikan responden, sehingga jika alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

---

<sup>21</sup> **Ibid**, hal. 142

### 3.6 Cara Penyebaran Kuesioner

Tahap Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan (DisKopUMKM kota Medan), hal ini bertujuan untuk kevalidan data penelitian dan juga membantu kemudahan dalam penyebaran kuesioner yaitu dengan adanya data alamat dan biodata UMKM lainnya yang dapat memudahkan penetapan lokasi responden yang akan dituju secara langsung. Ketika peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden UMKM, peneliti menjelaskan secara ringkas maksud tujuan penelitian dan mengidentifikasi apakah UMKM tersebut sudah menggunakan teknologi informasi akuntansi dan usaha tersebut sudah aktif selama 12 bulan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil jawaban kuesioner yang reliable dan valid karena responden sudah dapat memberikan penilaian terhadap manfaat dan dampak teknologi informasi akuntansi yang digunakan selama 12 bulan tersebut. Setelah itu UMKM dapat mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya melalui *hard-copy* yang akan dibagikan. Setelah Kuesioner terisi dengan lengkap selanjutnya kuesioner ditarik kembali.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan. Definisi variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Y)  (Eva Rosadi, 2019)	Penjualan	a. Keuntungan b. Kepuasan c. Bersumber dari operasi d. Kemampuan membalas jasa	Skala <i>Likert</i>
2.	Modal Usaha (X1)  (Endang Purwati, 2012)	Keuangan	a. Modal sebagai syarat untuk usaha b. Pemanfaatan modal tambahan c. Besar modal	Skala <i>Likert</i>
3.	Teknologi Informasi Akuntansi (X2)  (Mauliansyah & Saputra, 2019)	Pembuatan laporan keuangan	a. Kualitas Teknologi Informasi Akuntansi b. Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi c. Keamanan Sistem d. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi	Skala <i>Likert</i>

### 3.8 Uji Instrumen Penelitian

#### a Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Hasil penelitian yang valid akan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>22</sup> Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel. Dengan kriteria pengujian

<sup>22</sup> Sugiyono, **OP.Cit**, hal. 168

apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan semua pertanyaan valid.

b Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel dan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Ghozali (2018) bahwa:

**Jika koefisien *Cronbach Alpha*  $>$  0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha*  $<$  0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.<sup>23</sup>**

Ukuran *Cronbach alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Cronbach Alpha*  $<$  0,2, berarti kurang reliabel.
- b. Nilai *Cronbach Alpha* 0,2 – 0,4, berarti agak reliabel.
- c. Nilai *Cronbach Alpha* 0,4 – 0,7, berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *Cronbach Alpha* 0,7 – 0,9, berarti reliabel.
- e. Nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,9, berarti sangat reliabel.

### 3.9 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan teknologi informasi akuntansi terhadap pendapatan UMKM. Oleh karena itu analisis data penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25.0. Regresi dilakukan terhadap tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

---

<sup>23</sup> Ghozali, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25**, Edisi Kesembilan: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2018, hal. 46

### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang bias dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa: **“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”**.<sup>24</sup> Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji Kolmogrov- Smirnov*. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai:

*Asymp. Sign (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp.*

*Sign (2-tailed) < 0,05* maka data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa: **“Uji Multikolinieritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*idenpendent*)”**.<sup>25</sup> Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor*

---

<sup>24</sup> **Ibid**, hal. 161

<sup>25</sup> **Ibid**, hal.107

(VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan angka *tolerance*  $> 0,1$ . Jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) bahwa: **“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”**.<sup>26</sup> Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>26</sup> **Ibid**, hal.137

### 3.9.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan dari regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah
- a = Konstanta
- $b_1X_1$  = Modal Usaha
- $b_2X_2$  = Teknologi Informasi Akuntansi
- e = *Standar Error*

### 3.9.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali mengemukakan bahwa **“Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat”**.<sup>27</sup>

Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung dinyatakan lebih besar daripada F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 98



- a. Bila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , dan  $f$  hitung  $> f$  tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , dan  $f$  hitung  $< f$  tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. **Uji Signifikasi Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018) bahwa: **“Uji t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variable independen pada variabel dependen”**.<sup>28</sup> Dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian :

- i. Apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan taraf signifikansi  $< 0,05$  (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
- ii. Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan taraf signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.10 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) bahwa **“Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”**.<sup>29</sup> Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

---

<sup>28</sup> **Ibid**, hal. 98

<sup>29</sup> **Ibid**, hal. 97

satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti keahlian variabel-variabel independen saat menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen membagikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.